

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan dan kestabilan perekonomian dapat dikatakan merupakan permasalahan di banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Ada banyak usaha melalui berbagai kebijakan telah diterapkan demi meningkatkan atau setidaknya mempertahankan kestabilan perekonomian yang diharapkan akan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Salah satu usaha tersebut adalah melalui pengendalian laju inflasi.

Fenomena dimana terjadi kenaikan harga secara umum dan terus menerus merupakan gambaran singkat terjadinya inflasi. Jika kenaikan harga terjadi adalah musiman seperti menjelang hari besar keagamaan misalnya Hari Raya Idul Fitri, kenaikan harga yang hanya pada satu jenis barang atau jasa juga tidak dapat dikatakan sebagai inflasi secara sederhana.

Inflasi juga dapat dibagi berdasarkan besarnya cakupan pengaruh terhadap harga. Jika kenaikan harga yang terjadi hanya berkaitan dengan satu atau dua barang tertentu, inflasi itu disebut inflasi tertutup (*Closed Inflation*). Namun, apabila kenaikan harga terjadi pada semua barang secara umum, maka inflasi itu disebut sebagai inflasi terbuka (*Open Inflation*). Apabila serangan inflasi demikian hebatnya sehingga setiap saat harga-harga terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama disebabkan nilai uang terus merosot disebut inflasi yang tidak terkendali (*hiperinflasi*).

Inflasi mampu memberikan berbagai dampak positif dan negatif bagi perekonomian. Salah satu dampak negatif yang dapat terjadi jika tingkat inflasi tidak tepat adalah menurunnya nilai riil uang, yang selanjutnya dapat menurunkan daya beli masyarakat, terutama masyarakat dengan pendapatan yang tetap. Tingkat inflasi yang terlalu tinggi memiliki kekuatan menurunkan kesejahteraan masyarakat dan juga mampu mempengaruhi distribusi pendapatan serta alokasi faktor produksi suatu negara (Solihin, 2011).

Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang semangat untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (*hiperinflasi*), keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Orang menjadi tidak bersemangat kerja, menabung, atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat.

Para penerima pendapatan tetap seperti pegawai negeri atau karyawan swasta serta kaum buruh juga akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga sehingga hidup mereka menjadi semakin merosot dan terpuruk dari waktu ke waktu.

Inflasi juga menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai riil uang semakin menurun. Memang, tabungan menghasilkan bunga, namun jika tingkat inflasi lebih besar dari tingkat bunga, nilai uang tetap saja menurun. Bila

orang enggan menabung, dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang. Karena, untuk berkembang dunia usaha membutuhkan dana dari bank yang diperoleh dari tabungan masyarakat.

Bagi orang yang meminjam uang dari bank (debitur), inflasi menguntungkan, karena pada saat pembayaran utang kepada kreditur, nilai uang riil lebih rendah dibandingkan pada saat meminjam. Sebaliknya, kreditur atau pihak yang meminjamkan uang akan mengalami kerugian karena nilai uang riil pengembalian lebih rendah jika dibandingkan pada saat peminjaman.

Bagi produsen, inflasi dapat menguntungkan bila peningkatan pendapatan yang diperoleh karena harga jual lebih tinggi lebih besar daripada kenaikan biaya produksi yang disebabkan karena peningkatan harga-harga faktor produksi. Untuk mengatasi kenaikan harga dalam biaya produksi, produsen melakukan inovasi untuk mengatasinya, misalnya memberikan pelayanan yang lebih baik sehingga para konsumen tidak akan “*kabur*”, sebagai keuntungan bagi produsen akan meningkat, meskipun terjadi peningkatan dalam biaya produksi.

Secara umum, inflasi dapat mengakibatkan berkurangnya investasi di suatu negara, mendorong kenaikan suku bunga, mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran, dan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

Adapun, data lima tahun terakhir mengenai inflasi yang terjadi di Indonesia, dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Inflasi di Indonesia

TAHUN	INFLASI (%)
2010	6,96
2011	3,79
2012	4,30
2013	8,38
2014	5,75
Rata-rata	5,84

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik), 2014

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Fluktuasi inflasi terjadi karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya inflasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu *cost-push inflation* dan *demand pull inflation*.

Cost-Push inflation terjadi karena kenaikan biaya produksi, salah satunya disebabkan oleh terdepresiasinya nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama di negara- negara *partner* dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi. Keadaan ini timbul dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total (*aggregate supply*) sebagai akibat kenaikan biaya produksi.

Terdepresiasinya mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika memberikan dampak terhadap peningkatan harga barang dan jasa di dalam negeri. Melemahnya rupiah atau meningkatnya harga dollar menyebabkan harga barang dan jasa impor menjadi meningkat. Peningkatan harga barang dan jasa impor

khususnya barang dan jasa yang dipergunakan dalam proses produksi di dalam negeri akan menyebabkan peningkatan biaya produksi. Agar tidak mengalami kerugian yang disebabkan karena peningkatan biaya produksi ini, maka produsen membebankannya pada peningkatan harga jual barang dan jasa yang diproduksi sebagai berimbas terjadinya inflasi.

Meningkatnya biaya produksi juga dapat terjadi karena peningkatan harga-harga oleh faktor-faktor produksi, misalnya karena peningkatan upah tenaga kerja. Peningkatan upah minimum yang wajib dilakukan oleh produsen menyebabkan beban biaya produksi meningkat. Peningkatan biaya produksi ini akan menyebabkan peningkatan harga barang yang masih produksi.

Demand-pull Inflation disebabkan oleh permintaan masyarakat akan barang-barang (*aggregate demand*) bertambah sementara produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh. Apabila kesempatan kerja penuh (*full employment*) telah tercapai, penambahan permintaan selanjutnya hanyalah akan menaikkan harga saja (sering disebut dengan Inflasi murni). Apabila kenaikan permintaan ini menyebabkan keseimbangan Produk Domestik Bruto (PDB) berada di atas atau melebihi PDB pada kesempatan kerja penuh maka akan terdapat *inflationary gap*. *Inflationary gap* inilah yang akan menyebabkan inflasi.

Demand-pull Inflation disebabkan oleh permintaan masyarakat akan barang-barang (*aggregate demand*) bertambah. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian yang berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang

tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

Selain hal di atas ada beberapa faktor yang tidak dapat dipungkiri mempengaruhi inflasi, diantaranya yang pertama adalah laju pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi menunjukkan peningkatan permintaan barang dan jasa secara aggregate. Peningkatan permintaan ini dapat menolong peningkatan barang dan jasa atau terjadinya inflasi..

Yang kedua adalah Perbedaan Antara Tingkat Suku Bunga Kredit dan Tingkat Suku Bunga Deposito, semakin besarnya tingkat suku bunga kredit dibandingkan dengan tingkat suku bunga deposito akan membuat orang enggan meminjam uang, sehingga jumlah uang beredar di masyarakat semakin kecil, Hal ini akan membuat inflasi turun, hal ini juga berlaku sebaliknya.

Yang ketiga adalah inflasi dunia. Indonesia sebagai Negara dengan perekonomian terbuka membuat Indonesia terintegrasi dengan perdagangan dunia karena Indonesia menjadi pelaku dalam ekspor dan impor di dunia, dengan adanya kenaikan inflasi dunia membuat harga barang barang yang di impor ke Indonesia akan semakin meningkat, sehingga inflasi dalam negeri ikut terkena dampak kenaikan dari inflasi luar negeri.

Berdasarkan uraian uraian yang telah dipaparkan di atas maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini adalah Pengaruh Nilai Tukar, Laju

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Perbedaan Antara Tingkat Suku Bunga Kredit & Tingkat Suku Bunga Deposito, dan Inflasi Dunia. `

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis dalam menentukan identifikasi masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana pengaruh Kurs , laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Perbedaan Tingkat Suku Bunga Kredit dan Tingkat Suku Bunga Deposito, dan Inflasi Dunia secara parsial terhadap Inflasi di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh kurs , Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Perbedaan Tingkat Suku Bunga Kredit dan Tingkat Suku Bunga Deposito, dan Inflasi Dunia secara bersama-sama/simultan terhadap Inflasi di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kurs, Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Perbedaan Tingkat Suku Bunga Kredit dengan Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Inflasi Dunia secara parsial terhadap inflasi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kurs, Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Perbedaan Tingkat Suku Bunga Kredit dengan Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Inflasi Dunia secara bersama-sama/simultan terhadap inflasi di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan dan manfaat untuk berbagai pihak :

1. Kepentingan akademis, dapat memberikan tambahan informasi dalam wacana akademik yang berkaitan dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi perdagangan internasional dan ekonomi pertanian, sehingga dapat dijadikan masukan, referensi serta perkembangan dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Kepentingan Praktis, diharapkan dapat membantu pihak-pihak perumus ataupun bagi para pengambil keputusan di pemerintah yang berhubungan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.
3. Untuk Penulis, untuk melengkapi program perkuliahan S1, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan dan sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin yang dipelajari.